No. Dok : 6586

D 658.15 Kes P

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT GOODYEAR INDONESIA TBK TAHUN 2012 – 2016.

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyelesaian

Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif

Pada Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI)

Disusun oleh :

NAMA : INDAH KESUMANINGTYAS

NIM : 1713008

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTRIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

2017

DATA BUKU PERPUSTAKAAN

Tgl Terima	17/09/2022
No Induk Buku	739/ABO/SB/TA/22

SUMBANGAN ALUMNI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2016.

Disusun Oleh :

Nama : Indah Kesumaningtyas

Nim : 17.13.008

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif (ABO)

Menyetujui,

Jakarta, November 2017

Ketua Program Studi ABO	Dosen Pembimbing
Politeknik STMI Jakarta	
d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri	
Drs. Mulvono. MM.	Drs. Mulvono. MM.
NIP 195309011983031001	NIP 195309011983031001

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
Jl. Letjen Suprapto No. 26 Cempaka Putih, Jakarta 10510
Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 42888206
www.stmi.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Indah Kesumaningtyas
NIM : 1713008
Judul TA : Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. Tahun 2012 - 2016

Pembimbing : Drs. Mulyono, MM.

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
21/08/2017	Proposal TA	Proposal TA (Pengajuan dan Revisi)	
24/08/2017	Proposal TA	Proposal TA (ACC)	
28/08/2017	BAB I	Pengajuan dan Revisi	
31/08/2017	BAB I, II	ACC	
04/08/2017	BAB III, IV	Pengajuan dan Revisi	
14/08/2017	BAB III, IV	ACC	
25/08/2017	BAB V, VI	Pengajuan dan Revisi	
09/08/2017	BAB V, VI	Revisi	
23/08/2017	BAB V, VI	Revisi (2)	
31/08/2017	BAB I – VI	ACC	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, MM
NIP : 195309011983031001

Pembimbing

Drs. Mulyono, MM
NIP : 195309011983031001

SAI GLOBAL CERTIFICATION SERVICES Pty Ltd Registration ISO 9001 : 2008 No. Reg QEC 264727

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
Jl. Letjen Suprapto No. 26 Cempaka Putih, Jakarta 10510
Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 42888206
www.stmi.ac.id

Nomor : 094/SJ-IND.7.2/VIII/2017
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : **Penugasan Proses Bimbingan Tugas Akhir Tahun Akademik 2017/2018**

Jakarta, 15 Agustus 2017

Kepada
Yth. Bapak **Drs. Mulyono, MM**
Di Jakarta

Berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik STMI Jakarta Nomor 26/SJ-IND.7.2 /SK/1/2017 tanggal 10 Januari 2017 tentang pengangkatan Dosen Pembimbing dan Assisten Dosen Pembimbing Tugas Akhir Politeknik STMI Jakarta Tahun Akademik 2017/2018, maka dengan ini kami mengharap bantuan Bapak untuk dapat memberikan bimbingan dalam penulisan / penyusunan Tugas Akhir kepada mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **Indah Kesumaningtyas**
No. Induk : **1713008**

Adapun judul Tugas Akhir yang bersangkutan berdasarkan proposal yang terdaftar adalah:

" Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Korelasinya Terhadap Harga Saham Pada PT. Good Year Indonesia Tbk. "

Demikian surat penugasan ini disampaikan. Atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Mustofa, ST, MT
NIP : 19700924 200312 1 001

Tembusan:
1. Pudir 1;
2. Ka Prodi ABO;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Pertinggal

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN HASIL SEMINAR TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NAMA : Indah Kesumaningtyas

NIM : 1713008

JUDUL SKRIPSI : Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. Tahun 2012 - 2016

NO	PENGUJI / PEMBIMBING	SARAN PERBAIKAN	TANDA-TANGAN
	PEMBIMBING / ASSISTEN :		
1	Drs. Mulyono, MM.	1. Koreksi ulang BAB I - VI	1.
2			2.
	PENGUJI :	1. Abstrak diperbaiki 2. Kata Pengantar diperbaiki 3. Batasan Masalah 4. Tujuan Penelitian 5. Manfaat Penelitian 6. Koreksi BAB IV 7. Saran disesuaikan	
1	Dra. Sri Daryuni, MM.		1.
2	Yulius Jatmiko, SE. MM.	1. Abstrak diperbaiki	2.
3			3.
4			4.

Menyatakan materi tersebut telah diperbaiki dan memenuhi syarat untuk ujian tugas akhir / skripsi

Jakarta, ...

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri / Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, M M.

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR

Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2016.

Disusun Oleh :

Nama : **Indah Kesumaningtyas**

Nim : **17.13.008**

Program Studi : **Administrasi Bisnis Otomotif (ABO)**

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada hari Jumat 17 November 2017

Jakarta, 17 November 2017.

Penguji 1,	Penguji 2,
Drs. Mulvono. MM	**Dr. Sadar Sukma Adnan. SE. M.Pd**
NIP. 195309011983031001	**NIP. 195703211984031005**
Penguji 3,	**Penguji 4,**
Drs. Parlindungan Pardosi. MM	**Pasti Immanuel Bangun. SE. MM**
NIP. 195311281980031005	**NIP. 195806111987031002**

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NAMA : Indah Kesumaningtyas

NIM : 1713008

JUDUL SKRIPSI : Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012 - 2016.

NO	PENGUJI / PEMBIMBING	SARAN PERBAIKAN	TANDA-TANGAN
	PEMBIMBING / ASSISTEN :		
1	Drs. Mulyono, MM.	1. Perbaiki Kesimpulan & Saran	1. .....
2	.....		2. .....
	PENGUJI :	1. Penjelasan analisis NOPAT dan perbedaannya dengan EAT 2. Perbaiki Kesimpulan & Saran	
1	Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd		1. .....
2	Drs. Parlindungan Pardosi, MM.	1. Perbaiki Latar Belakang 2. Rumusan Masalah 3. Tujuan Penelitian 4. Rumus Perhitungan EVA 5. Kesimpulan 6. Daftar Pustaka	2. ..... 23/11/17
3	Posti Immanuel Bangun, SE, MM.	1. Perbaiki Landasan Teori	3. .....
4	.....		4. .....

Menyatakan materi tersebut telah diperbaiki dan memenuhi syarat untuk yudisium dan wisuda.

Jakarta, November 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri

(Drs. Mulyono, MM.)

LEMBAR PENYATAAN MENGENAI TUGAS AKHIR

Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2016.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kesumaningtyas

Nim : 17.13.008

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif (ABO)

Menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan Judul "Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2016" adalah benar hasil pekerjaan saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka pada bagian akhir Tugas Akhir ini dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyatan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, sanksi yang akan dikenakan adalah sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, November 2017

Penyusun



Indah Kesumaningtyas

ABSTRAK

Economic Value Added (EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas dikurangkan. Pada Tugas Akhir ini metode *Economic Value Added (EVA)* digunakan untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja perusahaaan dan juga ada atau tidaknya pertambahan nilai pada PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2012 – 2016 dengan melakukan penelitian secara deskriptif terhadap Laporan Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengukuran kinerja pada PT Goodyear Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* maka diperoleh hasil bahwa telah dihasilkan EVA sebesar (1) 2.830,665 USD pada tahun 2012, (2) 3,972,750 USD pada tahun 2013, (3) -1,649,835 USD pada tahun 2014, (4) 1,120,883 USD pada tahun 2015, (5) dan 2,242,616 USD pada tahun 2016. Hal tesebut menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 bernilai positif atau lebih besar dari nol. Akan tetapi nilai EVA mengalami penurunan sehingga pada tahun 2014 EVA bernilai negatif atau lebih kecil dari nol. Nilai EVA yang positif pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 menunjukkan bahwa telah terjadi nilai tambah ekonomis atau ada penciptaan nilai karena laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Sedangkan Nilai EVA yang negatif pada tahun 2016 menunjukkan hal yang sebaliknya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2016".

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma – IV Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif pada Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Dalam kesempatan ini penyusun memaparkan Tugas Akhir dengan judul "Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012 – 2016", sehingga diharapkan dengan tersusunnya Tugas Akhir ini maka dapat memberikan bahan untuk lebih memperdalam pengetahuan bagi penyusun maupun mahasiswa pada umumnya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa, kasih sayang, dorongan materil dan moril, dan juga bantuan dan motivasi berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa, ST selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta
2. Bapak Dr. Ridzky Kramanandita, MT selaku Wakil Direktur 1 Politeknik STMI Jakarta Bagian Akademik.
3. Bapak Deddy Trisanto, S.Kom, MMSI selaku Wakil Direktur 2 Politeknik STMI Jakarta Bagian Umum dan Keuangan.
4. Bapak P. Immanuel Bangun, SE, MM selaku Wakil Direktur 3 Politeknik STMI Jakarta Bagian Kemahasiswaan.

5. Bapak Drs. Mulyono, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) dan juga selaku Dosen Pembimbng. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Yulius Jatmiko, SE, MM selaku Asisten Jurusan Manajemen Bisnis Industri. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) tingkat akhir yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Keluarga Besar HPA Tradyakala secara khusus DITRA XXII dan BPH Periode 2015-2017 yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Ibu Liestyowati, SE, M.Pd, Akt, CA yang telah membantu penulis dalam menyelasaikan tugas akhir ini melalui tulisan yang beliau publikasikan pada *blog* maupun tanya jawab melalui surel.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh penyusun. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang sangat membangun sangat saya harapkan dari para pembaca. Akhir kata saya berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, November 2017

Penyusun

Indah Kesumaningtyas

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR iii
LEMBAR PENYATAAN MENGENAI TUGAS AKHIR vii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
I.1 Latar Belakang Masalah 1
I.2 Rumusan Masalah 3
I.3 Tujuan Penelitian 3
I.4 Batasan Masalah 4
I.5 Manfaat Penelitian 4
I.6 Sistematika Penulisan 5
BAB II LANDASAN TEORI 7
II.1 Laporan Keuangan 7
II.1.1 Definisi Laporan Keuangan 7
II.1.2 Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan 8
II.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan 10
II.1.4 Tujuan Laporan Keuangan 11
II.1.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan 14
II.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan 23
II.1.7 Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan 24
II.2 *Economic Value Added (EVA)* 27

II.2.1 Pengertian Economic Value Added (EVA) 27
II.2.2 Manfaat EVA 28
II.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Analisis EVA 28
II.2.4 Perhitungan EVA 29
II.2.5 Ukuran Kinerja EVA 30
II.3 Penilaian Kinerja 31
II.3.1 Definisi Kinerja Keuangan 31
II.3.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan 31
II.3.3 Pengaruh dan Peranan Auditor dalam Menilai Kinerja Keuangan 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34
III.1 Jenis Penelitian 34
III.2 Obyek Penelitian 34
III.3 Jenis dan Sumber Data 35
III.3.1 Jenis Data 35
III.3.2 Sumber Data 35
III.4 Metode Pengumpulan Data 35
III.5 Analisis Data 35
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 41
IV.1 Pengumpulan Data 41
IV.1.1 Gambaran Umum Perusahaan 41
IV.2 Pengolahan Data 56
IV.2.1 Data 56
IV.2.2 Perhitungan EVA (*Economic Value Added*) 56
IV.2.3 Penentuan Penciptaan Nilai 79
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN 81
V.1 Analisa 81
V.1.1 Analisis Perhitungan NOPAT 81
V.1.2 Analisis Perhitungan *Invested Capital* 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Anggota Dewan Komisaris

Tabel 2. Anggota Dewan Direksi

Tabel 3. Anggota Komite Audit

Tabel 4. Anggota Sekretaris Perusahaan

Tabel 5. Daftar Produk PT Goodyear Indonesia Tbk.

Tabel 6. Jumlah Auto Care, Sentra Service, dan Tire Center PT Goodyear

Tabel 7. Jumlah Karyawan PT Goodyear Indonesia Tbk.

Tabel 8. Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Tabel 9. Perhitungan Invested Capital

Tabel 10. Perhitungan Tingkat Hutang (Wd)

Tabel 11. Perhitungan Cost of Debt Before Tax (Kdbt)

Tabel 12.Perhitungan Tingkat Ekuitas (We)

Tabel 13. Perhitungan Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (Rf)

Tabel 14. Perhitungan Tingkat Pengembalian Rata-rata Saham Biasa (Rm)

Tabel 15. Perhitungan Tingkat Pengembalian Individual (Ri)

Tabel 16. Perhitungan Cost of Equity (Ke)

Tabel 17. Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)

Tabel 18. Perhitungan Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Tabel 19. Perhitungan Capital Charges

Tabel 20. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Tabel 21. Nilai Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Tabel 22. Nilai Invested Capital

Tabel 23. Nilai Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Tabel 24. Nilai Capital Charges

Tabel 25. Nilai Economic Value Added (EVA)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2012 (1/1)

Lampiran 2. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2012 (1/2)

Lampiran 3. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2012

Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2013 (1/1)

Lampiran 5. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2013 (1/2)

Lampiran 6. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2013

Lampiran 7. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2014 (1/1)

Lampiran 8. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2014 (1/2)

Lampiran 9. Laporan Laba Rugi Komprehensif 2014

Lampiran 10. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2015 (1/1)

Lampiran 11. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2015 (1/2)

Lampiran 12. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2015 (1/3)

Lampiran 13. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2015

Lampiran 14. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2016 (1/1)

Lampiran 15. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2016 (1/2)

Lampiran 16. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2016 (1/3)

Lampiran 17. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2016

Lampiran 18. Tabel Perhitungan Tingkat Resiko Saham (β)

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan untuk dapat terus bersaing mempertahakan eksistensinya, dengan kondisi tersebut menuntut perusahaan-perusahaan melakukan pembenahan di segala bidang. Perusahaan sebagai pelaku bisnis dituntut untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan kosep atau metode-metode baru dalam perusahaan, selanjutnya yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan persahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yan berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan

menggunakan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan lain-lain. Namun pengukuran dengan menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan, sehingga untuk memperbaiki adanya kelemahan tersebut muncullah pendekatan baru yang disebut *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan, sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Economic Value Added (EVA) sangat diperhatikan oleh investor. Apabila nila EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Return pemegang saham akan menyangkut dengan prestasi perusahaan di masa depan, karena harga saham dan juga dividen yang diharapkan oleh pemodal merupakan nilai intrinsik yang menunjukan prestasi dan resiko saham tersebut di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. Goodyear adalah produsen ban terbesar dunia. Mengaryakan lebih dari 66,000 orang dengan pabrik produksi sejumlah 49 unit di 22 negara disepenjuru dunia. Dua pusat inovasinya di *Innovation Center* di Akron, Ohio dan Colmar-Berg, Luxembourg selalu berupaya untuk menciptakan produk dan layanan unggulan yang menjadi standar teknologi dan performan industri.

PT. Goodyear Indonesia Tbk memiliki tanggung jawab yang besar kepada pemilik dan juga *stakeholder*nya. PT. goodyear Indonesia Tbk harus benar-benar mengamati bagaimana kinerja keuangannya sehingga bisa menentukan langkah yang tepat dalam mengatur keuangan di perusahaannya. PT. Goodyear Indonesia

Tbk sebagai salah satu Badan Usaha Milik Swasta yang sudah *go public* memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan kinerja keuangannya, kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan menanamkan modalnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, dan akan dituangkan dalam suatu skripsi yang berjudul ***"Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012 - 2016".***

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT. Goodyear Indonesia Tbk berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA)?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menilai kinerja keuangan PT. Goodyear Indonesia Tbk berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA)

I.4 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan terhadap PT. Goodyear Indonesia Tbk
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2012 s.d. 2016
3. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi PT. Goodyear Indonesia Tbk
4. Mengutamakan data dari aspek keuangan, dalam hal ini laporan laba rugi, laporan neraca yang telah diaudit.
5. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added*.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemilik Usaha

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kinerja keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui berapa nilai tambah yang diperoleh dari investasi modal mereka selama ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di masa mendatang.

2. Bagi Penulis

   Menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori yang diperoleh diperkuliahan dan menambah pengetahuan penulis tentang metode-metode yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Khususnya penilaian kinerja perusahaan dengan metode EVA, serta merupakan salah satu prasyarat akademis dalam rangka meraih gelar Sarjana Sains Terapan (D4) Politeknik STMI Jakarta.

3. Bagi Politeknik STMI Jakarta

   Menambah literatur perpustakaan dan menambah referensi bagi mahasiswa akhir selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

4. Bagi Khalayak Umum dan atau Investor

   Membantu dalam mengetahui kondisi, potensi dan perkembangan perusahaan untuk kemudian dapat mengambil suatu keputusan investasi

5. Bagi Peneliti Lain

   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga sebagai bahan acuan dalam penelitian dengan bahasan serupa.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan jenis data yang diperlukan metode dalam pengumpulan data metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data yang dikumpulkan serta hasil olahan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa dan pembahasan atas data yang telah dikumpulkan pada bab IV.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran yang dipandang perlu untuk diberikan kepada pihak perusahaan

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Laporan Keuangan

II.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan "Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial."

Lebih lanjut Munawir mengatakan "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan poisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan." Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Secara lebih tegas Sofyan Assauri mengatakan "Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya." Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni "Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya." Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa "Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan."

Ini sebagaimana dikemukakan oleh Leopold dan John bahwa : "*Financial statement analysis supplies analytical tools and techniques to general purpose financial statement and related data to derevises estimates and inferences useful in business decision.*"

II.1.2 Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagarajan. Lebih jauh Lev dan Thiagarajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J. Awat bahwa "Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya." Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan

hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston "Suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan pokok..." yaitu.

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang,dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham-untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Rico Lesmana dan Rudy Surjanto "Setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman."

Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

II.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dataa atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa "Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan". Menurut Gibson penggunaan laporan keuangan adalah "*A company's managers, stockholders, bondholders, security analysts, suppliers, lending institutions, employees, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decisions*".

Menurut Munawir "Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan." Bahwa laporan keuangan utama meliputi necara, laporan laba rugi, dan laporan aliran arus kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Lebih jauh Munawir mengatakan "Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan probabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnkannya."

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwasanya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

II.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

Lebih jauh Yustina dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

Menurut Skousen dan Stice bahwa. "Tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah :

1. Kegunaan (*usefulness*)
2. Dapat dipahami (*understandability*)
3. Target audiens: investor dan kreditor
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang
5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi
6. Fokus primer pada laba

Oleh karena itu, kondisi dan situasi yang tergambarkan pada laporan keuangan akan menjadi informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan ini, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi.

Keempat karakteristik tersebut adalah "dapat dipahami", "relevansi", "dapat dipercaya" dan "dapat dibandingkan" dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut tetap harus dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.
2. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.
3. Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Di samping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip '*substance over form*' atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.
4. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk

melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

Dari penjelasan di atas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

II.1.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan

II.1.5.1 Neraca

A. Definisi Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisidan situasi current asset, non-current asset, liabilities, dan shareholders equity serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (decision making). Adapun Lyn M. Fraserdan Aileen Ormiston mengatakan, "Neraca menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu".

Adapun kedudukan aktiva (asset), kewajiban (liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) dalam neraca adalah.

Aktiva = Kewajiban + Modal Sendiri

Atau persamaan ini dapat dilihat dalam bentuk lain yaitu,

Kewajiban = Aktiva – Modal Sendiri

Atau persamaan ini dapat dilihat dalam bentuk lain yaitu,

Modal Sendiri = Aktiva - Kewajiban

Jadi aktiva adalah jumlah pasiva dan modal; pasiva adalah selisih antara aktiva dan modal; dan modal adalah selisih antara aktiva dan pasiva.

Aktiva, adalah kemungkinan keuntungan ekonomi di masa depan yang diperoleh atau dikontrol oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Kewajiban, adalah kemungkinan pengorbanan keuntungan ekonomi di masa depan yang muncul dari kewajiban sekarang entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau memberikan pelayanan untuk entitas lain di masa depan sebagai hasil transaksi atau kejadian di masa lalu.

Modal, adalah bunga residual di dalam suatu entitas yang tertinggal setelah mengurangi utangnya. Dalam suatu usaha bisnis, modal adalah bunga kepemilikan.

B. Manfaat Informasi Neraca

Ada beberapa manfaat informasi neraca yang diperoleh dari informasi yang terdapat di neraca (balance sheet), yaitu:

a. Dapat dilihat kondisi dan situasi yang menggambarkan kepemilikan aktiva dan pasiva perusahaan.

b. Bagi investor dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menetapkan keputusan pada perusahaan tersebut, seperti keinginan untuk berinvestasi atau lidak.

c. Informasi neraca memperlihatkan kondisi likuiditas perusahaan, terutama pada posisi current ratio (rasio lancar)

d. Informasi yang diberikan di neraca akan menjadi lebih bermanfaat pada saat dipergunakan sebagai salah satu pendukung pengambilan keputusan terutama dengan menempatkan dan memasukkan angka-angka yang terdapat dineraca pada formula yang dipakai.

Menurut Mamduh M, Hanafi dan Abdul Halim Mengatakan Secara lebih spesifik, neraca dimasukkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis

a. likuiditas perusahaan

b. fleksibelitas keuangan.

c. kemampuan operasional, dan

d. kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu

C. Bagian-bagian Neraca

1. Aktiva

a. *Current Assets*

Current assets (aset lancar) merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai dengan penetapan periode waktu biasanya 1 (satu) tahun. Oleh karena itu, bagi suatu manajer perusahaan paling penting memahami dan menempatkan

analisa pemilihan keputusan pembelian dan kepemilikan aktiva berdasarkan konsep aktiva likuid. Aktiva likuid (liqud asset) adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa harus terlalu jauh menurunkan harga aktiva tersebut" dan salah satu kesalahan manajer keuangan (*financial manager*) adalah meiakukan keputusan pembelian aset yang tidak menempatkan konsep aktiva likuid secara baik dan *profitable.* Adapun *item-item* yang termasuk dalam kategori *current asset* adalah:

1. Kas

   Dalam neraca kas diletakan paling atas, ini dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan/memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas. Karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

   Kas (*cash*) itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau currency (mata uang).

2. Emas

   Dari beberapa literatur ada yang menempatkan posisi emas sama atau setara dengan kas. Karena jika dilihat dari segi likuid maka emas tentu sama likuidnya dengan kas dan bahkan nilai emas dipasaran selalu terjadi kenaikan setiap tahunnya. Karena itu banyak perusahaan yang menempatkan emas (*gold*) sebagai salah satu asset lancer yang dianggap memiliki sisi *profitable* di masa yang akan datang.

   Dalam pemahaman secara umum nilai emas di pasaran dibagi dalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

   a. Emas Batangan
   b. Emas Koin
   c. Emas Perhiasan

3. Oligasi

Obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana di sana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskandalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait.

b. *Non Current Asset* atau *Fixed Assets*

Non-Current Asset (asset tidak lancar) atau *Fixed Asset* (aktiva tetap) merupakan aktiva perusahaan yang dianggap tidak lancar atau tidak bisa cepat diuangkan jika perusahaan memerlukan dana. Karena itu bagi perusahaan yang paling penting adalah melakukan pembelian *non-current asset* berdasarkan nilai profitable di masa yang akan datang. Bagian yang termasuk *non-current asset* atau *fixed asset* ini secara umum adalah:

a. Tanah (*land*)
b. Gedung (*build*)
c. Pabrik (*manufacture*)
d. Rumah (*home*)
e. Kendaraan
f. Goodwill
g. Dan lain sebagainya

2. Pasiva

a. *Liabilities*

Liabilities (utang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari

sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap bahwa, "kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prisip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)."

Secara umum *liabilities* (utang) terbagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu:

1. *Current Liabilities* (utang lancar) atau *Short-term Liabilities* (utang jangka pendek)

   Short-term Liabilities (utang jangka pendek) sering disebut juga *Current Liabilities* (utang lancar). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari 1 (satu) tahun.

   Adapun contoh kategori umum yang termasuk dalam utang lancar atau utang jangka pendek adalah:

   a. Utang dagang
   b. Utang wesel
   c. Utang pajak
   d. Utang gaji
   e. Utang gaji lembur
   f. Beban yang masih harus dibayar
   g. Dan lain sebagainya

2. *Non-current Liabilities* atau *Long-term Liabilities* (utang jangka panjang)

Non-current Liabilities atau *Long-term Liabilities* (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini digunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, gedung, dan sebagainya.

Adapun yang termasuk dalam utang jangka panjang (*long-term liabilities*) ini adalah:

a. Utang obligasi
b. Wesel bayar
c. Utang perbankan kategori jangka panjang
d. Dan lain sebagainya.

II.1.5.2 Laporan Laba Rugi

A. Definisi Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang memengaruhi hasil yang dilaporkan.

Laporan laba rugi bersumber dari dua hal, yaitu laba dan biaya, karena itu dalam penyusunan laporan ini seorang akuntan harus menyadari dengan baik mana yang mana termasuk dalam kategori laba dan begitu sebaliknya mana masuk dalam kategori biaya. Jika terlalu besar biaya maka memperlihatkan bahwa laporan tersebut lebih besar kerugiannya dibandingkan laba, dan begitu pula sebaliknya.

B. Unsur-unsur Laporan Laba Rugi

Secara umum unsur-unsur yang terkandung dalam laporan laba rugi (*income statement*) adalah:

a. Penjualan (*sales*)

   Sale (penjualan) merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Suatu penjualan dapat dikatakan berhasil jika harga jual barang adalah lebih tinggi dibandingkan harga produksi, atau harga beli bagi perusahaan dagang.

b. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)

   Harga pokok penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, juga disebut *cost of goods sold*. Pada dasarnya harga pokok penjualan sama dengan harga pokok pembelian seandainya tidak ada persediaan barang dagangan. Namun berdasarkan pada kondisi dan realita di lapangan tetap ada ditemukan barang-barang yang tersisa atau tidak terjual semuanya. Dan barang yang tidak terjual tersebut nantinya akn menjadi persediaan (*inventory*) pada tahun selanjutnya.

c. Depresiasi (*Depreciation*)

Depresiasi adalah penurunan nilai yang terjadi secara berangsur-angsur dari waktu ke waktu. Penurunan ini terjadi pada berbagai jenis barang, seperti gedung, kendaraan, peralatan kantor, dan berbagai inventaris lainnya. Penyusutan suatu barang bias berbeda-beda jenisnya tergantung jenis barang tersebut dan perawatan yang dilakukan pada barang tersebut juga.

d. Bunga (*Interest*)

Bunga merupakan balas jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan dalam pinjaman yang diberikan. Dalam persoalan bunga biasanya dikenakan bagi mereka yang mengambil pinjaman atau keputusan kredit, seperti kredit ke perbankan.

e. Pendapatan Sebelum Pajak (*Earnings Before Tax*)

Pendapatan Sebelum Pajak (*Earnings Before Tax*) merupakan laba yang terlihat atau diperoleh sebelum dikurangkan dengan pajak.

f. Pajak (*Tax*)

Pajak (*tax*) merupakan pembayaran yang diperoleh pemerintah atas penghasilan perorangan, perusahaan, tanah, barang-barang pemberian atau sumber-sumber lainnya untuk memberikan pemasukan bagi barang umum (publik).

g. Laba Setelah Pajak (*Earnings After Tax*)

Laba Setelah Pajak (*Earnings After Tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut juga dengan *net income* (laba bersih), atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya apabila

perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*)

II.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi.

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut,

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa / transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) (*subtance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

II.1.7 Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Kreditur

   Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa.
2. Investor

   Investor di sini bias mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi.

3. Akuntan Publik

   Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

4. Karyawan Perusahaan

   Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantunganyang besar yaitu pekerjaan dan penghasilam yang diterima dariperusahaan tempat bekerja.

5. Bapepam

   Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan go public maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk ,e,perlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia.

6. Underwriter

   Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.

7. Konsumen

   Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

8. Pemasok

   Pemasok merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

9. Lembaga Penilai

   Lembaga Penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), Majalah, Televisi, Tabloid, Surat Kabar, dan lainnya secara berkala membuat rangking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing.

10. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi Perdaganagan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), Asosiasi Pertekstilan Indonesia, dan lainnya.

11. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkam dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

12. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan

13. Pemda

Pemerintah Daerah adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti aspek lingkungan.

14. Pemerintah Pusat

Pemerintah Pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

15. Pemerintah Asing

Pemerintah Asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomiyang terjadi di suatu negara, dimana misalnya Negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagan yang mencakup berbagai bidang usaha.

16. Organisasi Internasional

Organisasi Internasional disini seperti IMF (*International Monetary Fund*), WB (*World Bank*), ADB (*Asian Development Bank*), ASEAN, PBB, dan

lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru.

II.2 *Economic Value Added (EVA)*

II.2.1 Pengertian Economic Value Added (EVA)

Seiring dengan pekembangan teori dan pengetahuan yang ada muncul banyak gagasan-gagasan baru dibidang manajemen keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan peran penting para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham).

EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik daripada pertumbuhan penjualan, ROI, *earning per share*, atauukuran tradisional lainnya. EVA juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan (Rudianto, 2013:217).

EVA merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal (Young dan O'Byrne, 2001:18)

EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2001:51)

II.2.2 Manfaat EVA

Manfaat yang diperoleh perusahaan menggunakan EVA sebagai tolak ukur dalam penilaian kinerja dan penciptaan nilai perusahaan. (Utama, 1997:10):

1. Sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan karena penilaian kinerja tersebut difokuskan terhadap penciptaan nilai.
2. EVA akan membuat perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
3. EVA membuat manajemen berpikir dan bertindak seperti pemegang saham yaitu memilih investasi yang memberikan tingkat pengembalian maksium dan meinimumkan biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya-biaya modalnya.

II.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Analisis EVA

Menurut Rudianto (2013:224) Dari penjelasan tentang EVA sebagai alat penilai kinerja perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul EVA disbanding ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sisstem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaa go public biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhiyungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur factor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan factor kuantitatif dan kualitatif.

II.2.4 Perhitungan EVA

Langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut (Tunggal, 2001:6):

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*) / Laba Bersih Setelah Pajak.
   NOPAT merupakan hasil dari laba (rugi) usaha dikurangi dengan beban pajak.

2. Menentukan nilai *Invested Capital*
   Invested Capital merupakan pinjaman jangka pendek ditambah pinjaman jangka panjang (interest bearing liabilities) ditambah ekuitas pemegang saham atau total hutang dan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

3. Menentukan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*
   WACC adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

4. Menghitung Capital Charges (CC)
   Capital Charges didapat dengan mengalikan WACC dengan Invested Capital.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaa go public biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhiyungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur factor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan factor kuantitatif dan kualitatif.

II.2.4 Perhitungan EVA

Langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut (Tunggal, 2001:6):

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*) / Laba Bersih Setelah Pajak.
   NOPAT merupakan hasil dari laba (rugi) usaha dikurangi dengan beban pajak.

2. Menentukan nilai *Invested Capital*
   Invested Capital merupakan pinjaman jangka pendek ditambah pinjaman jangka panjang (interest bearing liabilities) ditambah ekuitas pemegang saham atau total hutang dan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

3. Menentukan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*
   WACC adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

4. Menghitung Capital Charges (CC)
   Capital Charges didapat dengan mengalikan WACC dengan Invested Capital.

5. Menentukan nilai EVA

   Nilai EVA didapat dari NOPAT dikurangi Capital Charges. Dari hasil inilah kita dapat mengetahui kinerja dari perusahaan, apakah perusahaan berhasil menciptakan pertambahan nilai perusahaannya.

II.2.5 Ukuran Kinerja EVA

Rudianto (2013:222) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

   Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

b. Nilai EVA = 0

   Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

c. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

   Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

II.3 Penilaian Kinerja

II.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

(Irham Fahmi, 2015: 239) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi dan Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle*), dan lainnya.

II.3.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian dan perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

Maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
   Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan.
   Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
   Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
   Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :
   1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
   2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang / normal,tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpreation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

   Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

   Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

II.3.3 Pengaruh dan Peranan Auditor dalam Menilai Kinerja Keuangan

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena pada saat keputusan pemberian kredit dilakukan sebuah lembaga seperti perbankan akan menanggung resiko jika dalam debitur tersebut tidak mampu melunasi kewajiban angsuran kredit hingga lunas.

Jadi independensi akuntan public sangat diperlukan, karena dengan menjaga independensinya ini artinya kualitas dan kuantitas yang ingin dibangun akan terwujud. Dalam praktek jika seandainya seorang akuntan public dalam tugas pemeriksaannya telah menemukan adanya kesalahan serta kecurangan yang disengaja (*fraud*) pada perusahaan tersebut maka sudah sewajarnya jika ia melaporkan kesalahan. Karena jika kesalahan tersebut disembunyikan itu sama halnya dengan membiarkan kesalahan menjadi kebenaran yang disahkan.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Dalam menyusun penulisan ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan fakta-fakta pada perusahaan. Kemudian diolah menjadi data untuk disajikan dan selanjutnya diadakan analisis, sehingga pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan karena data-data yang digunakan sudah tersedia tanpa perlu proses manipulasi (Marzuki C : 1999)

Jika dilihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menggunakan metode EVA *(Economic Value Added)*.

III.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk yang diukur menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dengan melihat laporan keuangan tahunan PT Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

III.3 Jenis dan Sumber Data

III.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan (Neraca dan Laba/Rugi) periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Dan juga dari literatur-literatur yang digunakan baik buku ilmiah maupun non-ilmiah.

III.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dibuat oleh perusahaan dan telah diaudit. Laporan keuangan tersebut bersumber dari perusahaan Goodyear Indonesia Tbk yang diterbitkan di www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi perusahaan Goodyear Indonesia Tbk.

III.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data berupa laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.
b. Studi Pustaka, yaitu dengan mengkaji dan mempelajari landasan teori-teori dan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

III.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, analisis data yang digunakan terdiri dari dua tahap yaitu sebagai berikut:

A. Perhitungan EVA

1. Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT) / Laba Operasi Bersih Setelah Pajak.

   NOPAT merupakan hasil dari laba (rugi) usaha dikurangi dengan beban pajak. NOPAT berbeda dengan *Earning After Tax* (EAT), NOPAT merupakan hasil dari laba (rugi) usaha dikurangi dengan beban pajak sementara EAT merupakan hasil dari laba (rugi) usaha dikurangi dengan beban pajak dan biaya bunga.

$$NOPAT = Laba\ (rugi)\ Usaha - Beban\ Pajak$$

2. Menentukan nilai Invested Capital (IC)

   Invested Capital merupakan pinjaman jangka pendek ditambah pinjaman jangka panjang (*interest bearing liabilities*) ditambah ekuitas pemegang saham atau total hutang dan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

$$Invested\ Capital = Total\ Hutang\ Dan\ Ekuitas - Pinjaman\ Jangka\ Pendek$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) / Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

WACC adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

$$WACC = (Wd\ x\ Kdbt\ (1 - Tax)) + (We\ x\ Ke)$$

Dimana :

a. Wd = Proporsi utang dalam struktur modal

$$Wd = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

b. Kdbt = Biaya Hutang Sebelum Pajak *(Cost of Debt Before Tax)*

Biaya hutang muncul akibat perusahaan yang mempunyai hutang-hutang yang menanggung beban bunga. *Cost of debt* bukan dalam bentuk *currency* (nilai mata uang) tetapi dalam bentuk persentase yang didapat dengan membagi beban bunga dengan jumlah hutang jangka panjang

$$Kdbt = \frac{Biaya\ Bunga}{Total\ Hutang}\ x\ 100\%$$

c. We = Proporsi modal sendiri (ekuitas) dalam struktur modal

$$We = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas}\ x100\%$$

d. Ke = Biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri / ekuitas (Cost of Equity)

$$Ke = Rf + \beta\,(Rm - Rf)$$

Untuk mengetahui nilai Ke dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Mencari nilai Rf

Rf = Tingkat pengembalian bebas resiko

Didapat dari rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) / BI *Rate*

$$Rf = \frac{1}{12}\sum_{i=1}^{n=12} X_1 + X_2 + \ldots\ldots + X_{12}$$

b) Mencari nilai Rm

Rm = Pengembalian rata-rata saham biasa

Diambil dari daftar indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap bulan selama kurun waktu yang ditetapkan (2012 – 2016)

$$Rm = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

c) Mencari nilai Ri

Ri = Tingkat pengembalian individual

Tingkat pengembaian individual dihitung dari harga saham tiap bulan selama kurun waktu yang ditetapkan (2012 – 2016)

$$Ri = \frac{P - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

d) Mencari nilai β

β = Risiko sistematis untuk saham biasa perusahaan

$$\beta = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

e) Menghitung nilai Ke

$$Ke = Rf + \beta\,(Rm - Rf)$$

e. Tax = Tingkat Pajak

$$Tax = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}\ x\ 100\%$$

4. Menghitung Capital Charges (CC)

Capital Charges didapat dengan mengalikan WACC dengan Invested Capital.

$$Capital\ Charges = Invested\ Capital\ x\ WACC$$

5. Menentukan nilai EVA

Nilai EVA didapat dari NOPAT dikurangi Capital Charges

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

Dari hasil inilah kita dapat mengetahui kinerja dari perusahaan, apakah perusahaan berhasil menciptakan pertambahan nilai perusahaannya.

B. Penentuan Pertambahan Nilai

Konsep EVA dijelaskan dari tiga ukuran yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu:

a) Jika EVA > 0 atau EVA Bernilai Positif

pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

b) Jika EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

c) Jika EVA < 0 atau EVA Bernilai Negatif

Pada posisi ini berarti menunjukan tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Ukuran kinerja EVA tersebut selain digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari unsur anggaran yang disusun perusahaan pada awal periode tertentu, ukuran EVA menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1 Pengumpulan Data

IV.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

IV.1.1.1 Sejarah singkat perusahaan

PT Goodyear Indonesia Tbk merupakan salah satu anak perusahaan The Goodyear Tire & Rubber Company Limited yang berpusat di Amerika Serikat. *The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* didirikan pada tanggal 29 Agustus 1898 oleh Frank Seiberling di kota Akron, Ohio, Amerika Serikat. Frank Seiberling membeli pabrik pertama perusahaan ini dengan menggunakan uang yang dia pinjam dari salah seorang iparnya. Seiberling menamakan perusahaan ini dengan nama perintis yang gagah berani Charles Goodyear, sang penemu vulkanisasi. Saat itu karet dan kapuk yang digunakan untuk produksi harus diangkut dari sumbernya di belahan bumi yang satu lagi ke sebuah kota kecil yang hanya memiliki transportasi rel yang terbatas dan jauh dari pelabuhan.

Frank Seiberling juga menetapkan cap dagang kaki bersayap yang khas yang hingga kini tetap menjadi tali pengikat ke masa lampau perusahaan. Kaki bersayap (*Wing foot*) yang digunakan sebagai lambang *The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* merupakan kaki milik Dewa Merkurius yang pada metologi Yunani merupakan Dewa dagang, niaga kurir kilat, dan dewa pembawa berita baik. Lambang ini memiliki arti kecepatan dan pengangkutan yang sesuai dengankegiatan perusahaan. serta mencerminkan betapa baiknya kualitas ban Goodyear.

Peran Goodyear Indonesia dimulai pada tahun 1916 saat perusahaan ini membuka perkebunan karet di Sumatera Utara seluas 20.000 hektar dan diberi nama Dolok Merangir *Estate*. Pada tanggal 26 Januari 1917 dibuka cabang penjualan ban di Surabaya yang diberi nama *N.V The Goodyear Tire & Rubber Company Limited*. Pembangunan pabrik ini dilakukan dalam jangka waktu enam bulan tanpa alat berat dan diresmikan oleh Paul Lichfiel. Sejak didirikan pabrik ini sudah berhasil memproduksi 600 ban setiap harinya dan saat ini PT Goodyear Indonesia Tbk. dapat menghasilkan 8000 ban setiap harinya. PT Goodyear Indonesia menghentikan proses produksinya saat perang Dunia ke-2 terjadi dan sempat mengganti namanya menjadi "Gelora Yudha" karena adanya nasionalisasi perusahaan yang didasarkan pada UU No I/1967 mengenai penanaman modal asing.

Sebagai perusahaan ban pertama dan tertua di Indonesia, Goodyear Indonesia menjadi salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1980. Tanggal 24 November 1980 sampai 6 Desember 1980, PT Goodyear Indonesia Tbk. memberikan kesempatan kepada masyarakat dan lembaga untuk mengambil bagian dalam kepemilikan saham, hasil yang didapat adalah sebanyak 15% saham menjadi milik masyarakat dan 85% saham menjadi milik PT Goodyear Indonesia Tbk.

Goodyear merupakan salah satu produsen ban terbesar di dunia. Dengan meningkatnya jumlah kedaraan roda empat di indonesia, PT Goodyear Indonesia Tbk. mengalami perkembangan. Bahan baku pembuatan ban diperoleh dari dalam maupun luar negri yaitu daerah Jawa barat, Sumatera, Klalimantan Amerika, Jepang dan Australia. Saat ini sekitar 74% kebutuhan bahan baku di luar karet alam adalah bahan baku import. Hal ini dilakukan berdasarkan pola pembelian jangka waktu yang panjang guna menjamin kontinuitas penyedian bahan baku serta diperolehnya harga bersaing.

Goodyear senantiasa menunjukkan kepemimpinannya dalam industri ban lokal, menjadi perusahaan ban pertama yang meraih ISO 9002 (1994) dan status Superbrand (2003), juga menerima penghargaaan lingkungan Kalpataru 2003) dan Target Kualitas Toyota dan Tanpa Cacat (2004). Goodyear juga merupakan instrumen perkembangan industri ban Indonesia dengan menyediakan bantuan teknis untuk membangun P.T. (Persero) Intirub (Indonesia Tire & Rubber Company) dan juga mengkontribusikan teknologi untuk membangun industri tali ban bagi P.T. IndoCordsa Tbk (sebelumnya P.T. Branta Mulia Tbk).

Goodyear Indonesia saat ini memproduksi berbagai jenis ban dengan performa tinggi untuk pasar domestik dan ekspor. Produk-produk yang dibuat di Bogor telah diekspor ke 52 negara di seluruh dunia, sementara untuk pasar domestik, Goodyear memproduksi original equipment bagi sejumlah perusahaan otomotif terkemuka (Toyota, Honda, Daihatsu, Mercedes – Benz). "Goodyear Indonesia adalah salah satu pabrik paling kompetitif diantara pabrik-pabrik Goodyear diseluruh dunia."

Pada tahun 2008, Goodyear telah menginvestasikan lebih dari 50 juta dolar Amerika untuk memodernisasikan fasilitas produksinya di Bogor. Investasi Goodyear di Indonesia telah mendorong pertambahan produksi ban radial sebesar 65% dan peningkatan produksi cross-ply/bias tires yang juga meningkat secara progresif, sehingga menempatkan Goodyear pada posisi yang lebih baik dalam memenuhi meningkatnya permintaan pasar domestik dari penjualan mobil baru dan kebutuhan ban di tahun 2010 serta memenuhi permintaan global yang terus meningkat akan produk-produk ban berkualitas.

IV.1.1.2 Lokasi Perusahaan

PT Goodyear Indonesia Tbk berlokasi di kawasan Bogor Tengah, tepatnya di Jalan Pemuda No.27, Kota Bogor, Jawa Barat 16161. Lokasi PT Goodyear Indonesia dibatasi oleh :

- Utara : Pemukiman Pondok Rumput.
- Selatan : Pemukiman Haur Jaya.
- Barat : Sungai Cipakancilan.
- Timur : Gor Padjajaran.

IV.1.1.3 Filosofi, Visi dan Misi Perusahaan

A. Filosofi

a. Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara
b. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
c. Menghargai individu dan membina kerja sama
d. Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik

B. Visi

a. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan serta pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
b. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Dewan Komisaris terdiri atas seorang Presiden Komisaris, seorang Komisaris dan seorang Komisaris Independen. Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain sebagaimana diputuskan oleh rapat Umum Pemegang Saham dan/atau ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan.

Melihat komposisi pemegang saham antara pemegang saham utama yaitu Goodyear Tire & Rubber Co (GTRC) dengan pemegang saham public, maka GTRC berhak atas perwakilan 2 (dua) komisaris terhadap 1 komisaris perwakilan saham publik.

Tabel 1. Anggota Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Menjabat Sejak
Michael Lee Dreyer	Presiden Komisaris	2016
Bhra Eka Gunapriya	Komisaris Independen	2009
Andrew Michael Cooper	Komisaris	2016

Sumber: www.goodyear.com

B. Direksi

Direksi Perseroan bertanggungjawab untuk memimpin Perusahaan dan memformulasikan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi dan akta pendirian Perusahaan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri atas sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Direksi. Para anggota direksi diangkat oleh Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS) sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS sampai dengan ditutupnya RUPS yang ketiga setelah diangkatnya anggota direksi yang bersangkutan. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Tugas utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dengan berpegang pada tujuan Perusahaan, memelihara dan mempergunakan aset dan sumber daya perusahaan dengan cara yang profesional dan bertanggungjawab. Direksi diwajibkan untuk mengadakan rapat secara teratur, namun bila terjadi permasalahan yang harus ditangani dengan segera maka wajib untuk mengadakan rapat.

Dewan Direksi mengadakan 12 kali rapat resmi pada tahun 2016, dengan rata-rata persentasi kehadiran 90%. Pada rapat-rapat tersebut, Dewan Direksi membahas kinerja operasional dan keuangan serta pengembangan bisnis Perusahaan. Keputusan-keputusan penting yang dihasilkan pada rapat tersebut dilaporkan pada rapat rutin dengan Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan tersebut, Dewan Komisaris memberikan masukan dan/atau persetujuan.

Tabel 2. Anggota Dewan Direksi

Nama	Jabatan	Menjabat Sejak
Marco Hermanus Vlasman	Presiden Direktur	2012
Loi Siew Kee	Direktur	2013
Budiman Husin	Direktur Independen	2014

Sumber: www.goodyear.com

C. Komite Audit

Untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan membantu Dewan Komisaris dalam mengambil keputusan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan ditunjuk melalui rapat Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan dan operasional yang dibuat oleh Direksi, mengidentifikasi ketidaksesuaian dengan perundangan, peraturan dan ketentuan lain menyangkut aktivitas bisnis perusahaan.

Guna menjaga obyektivitas serta kemandirian, tugas-tugas Komite Audit meliputi juga pengawasan terhadap Unit Audit Internal maupun Auditor Eksternal Perusahaan. Komite Audit juga bertugas melakukan pengkajian atas rencana audit, pelaksanaan, hasil, sekaligus tindak lanjut dari sebuah hasil audit. Komite Audit juga secara aktif berpartisipasi dalam memilih Akuntan Publik, mengevaluasi kemampuan kemandiriannya, serta menyusun kriteria evaluasi terhadap kinerjanya serta melakukan evaluasi berdasarkan kriteria tersebut.

Komite Audit memiliki hak penuh serta akses tak terbatas terhadap semua catatan, karyawan, sumber daya dan dana, dan juga aset Perusahaan lainnya dalam menjalankan tugasnya.

Selama tahun 2016, Komite Audit melaksanakan 4 kali pertemuan resmi dengan manajemen, yang dihadiri oleh Komisaris Independen Perusahaan dalam perannya sebagai Ketua Komite Audit dan anggota-anggota Komite Audit.

Tabel 3. Anggota Komite Audit

Nama	Jabatan	Ditunjuk Sejak
Bhra Eka Gunapriya	Ketua Komite Audit	2009
Devy Nazahar	Anggota	2015
Istata Siddharta SE.Ak.	Anggota	2007

Sumber: www.goodyear.com

D. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/ POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. peran Sekretaris Perusahaan adalah memonitor perkembangan yang terjadi di pasar modal dan peraturan-peraturan, memberikan informasi ke publik mengenai kondisi Perseroan. memberikan saran ke Direksi untuk mematuhi Hukum dan Peraturan Pasar Modal, dan menjadi penghubung kunci antara Perseroan, otoritas pasar modal, bursa efek, dan masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup:

1. Memantau kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Anggaran Dasar, Undang-Undang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Pasar Modal, dan peraturan terkait;
2. Melakukan koordinasi dan membina komunikasi dengan para pemangku kepentingan baik diluar maupun di dalam Perseroan serta menerapkan program tanggung jawab sosial yang berkesinambungan;
3. Membangun dan memelihara komunikasi yang baik dengan para pengamat sekuritas dan penanam modal;

4. Melakukan koordinasi dan mengurus kegiatan Dewan Komisaris dan Direksi, di dalam maupun di luar Perseroan.

Selama tahun 2016 Sekretaris Perusahaan telah memastikan kepatuhan akan ketentuan dan peraturan bursa efek dimana perusahaan terdaftar, termasuk penyerahan laporan keuangan tahunan dan triwulanan secara tepat waktu serta keterbukaan informasi kepada pihak stakeholders.

Tabel 4. Anggota Sekretaris Perusahaan

Nama	Jabatan	Menjabat Sejak
Agus Setiyanegara	Sekretaris Perusahaan	2009

Sumber: www.goodyear.com

IV.1.1.5 Bidang Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa.

A. Proses Produksi

Proses pembuatan ban sangat memperhatikan kualitas bahan baku yang dipakai guna mencapai produksi jadi berkualitas baik,proses pembuatan ban dikelompokan menjadi dua tahap,yaitu (M.A. Rizon P.P., 2014:8):

1. Pembuatan Lembaran Karet *(mixing)*

Karet alam, karet sintetis, minyak (*sardene, lucine, urbonine*), karbon hitam,pigmen,*filter accelator*, anti oksidan dan sulfur dimasukan ke dalam mesin pengaduk (*banbury mixing*). Mesin dilengkapi exhaust fan dengan alat penyaring debu (dust collector) agar berat jenis dan kekenyalan yang ditentukan tercapai, maka dilakukan 2 tahap:

a. *Non-Productive Coumpound*

Merupakan campuran yang belum dilengkapi dengan bahan kimia yang dapat melangsungkan proses vulkanisasi (pematangan)

b. *Productive Coumpound*

Merupakan hasil dari non-productive coumpound yang dicampur dengan sulfur dalam bentuk lembaran karet . sebelum lembaran karet tersebut ditumpuk, terlebih dahulu dilewatkan melalui bak berisi larutan Promolic agar tidak lengket satu sama lain.

2. Pembuatan Kerangka Ban *(Ply / band)*

a. Pelapisan ban *(Calendering dan Treatment)*

Calendering merupakan proses pelapisan ban dengan benang *(fabric)* berbahan dasar nilon, reyon, polyester atau fiber glass. Benang melewati dua rol berisi apisan karet dan tinta marking sehingga benang terlapisi karet. Setelah melewati mesin pendingin, benang tersebut digulung dengan riner shell. Produk hasil kegiatan ini disebut treatment. Mesin pelapis *(calender)* menggunakan tenaga listrik untuk penggerak dan uap air dari boiler sebagai sumber pemanas.

b. Pemotongan lembaran karet *(Bias Cutting)*

Treatment dipotong menurut lembaran dan sudut tertentu, hasil pemotongan kemudian disambung dan dibentuk menjadi ply/band melalui alat band builer. Proses ini menggunakan bahan baku pemotongan berupa hexane dan lilin *(crayon stick)*

c. Pembuatan telapak dan dinding ban (*tread,sidewalk,apex,chafer*)

Lembaran ban (*compound*) digiling dalam mesin ekstruder yang dilengkapi screw berputar untuk mendorong compound keluar dari cetakan yang berupa lempengan besi yang mempunyai lekukan sebagai

alat pencetak tapak ban (*tread*). Tread kemudian dilapisi larutan perekat sebelah bawah, didinginkan kemudian diberi garis tinta di tengah. Pemotongan tread (*skiving*), menggunakan alat pemotong otomatis yang dirancang untuk memotong tread sepanjang satu lingkaran ban. Proses pembuatan ban prinsipnya sama dengan proses pembuatan telapak ban.

d. Pembuatan kawat pemegang ban pada pelek *(Bead)*

Pembuatan bead dilakukan pada mesin kawat isolasi (*Bead Insolating Machine*). Kawat baja berlapis tembaga (*bead wire*) dalam roll dipanaskan kemudian diinsulasikan dengan ban pada ekstruder dan dilapisi larutan perekat agar mudah merekat. Setelah dibentuk, ujung dibalut pipa (*track wrap*) dan dibungkus dengan pembungkus kawat. Bead berfungsi untuk memperkokoh ban pada pelek kendaraan.

e. Perakitan dan Pemasangan ban *(curing)*

Tire Building merupakan perkitan semua komponen ban melalui sistem pelapisan sehingga terbentuk ban mentah (*green tire*) dengan bantuan hexane,alkohol.stread acid dan larutan perekat. Proses selanjutnya yaitu pemberian tekanan pada sambungan tread saat ban dimasak,sambungan tapak ban tidak mudah lepas (*jumming*) kemudian proses pelapisan ban mentah dengan larutan pemisah (*painting*). Larutan pemisah yang digunakan adalah campuran karet,karbon dan txine. Setelah diberi larutan pemisah,ban mentah dimasak pada mesin pemasak (*curing mesin*). Pemasakan dilakukan menggunakan uap panas dari boiler. Setelah masak ban dimasukan ke rim kendaraan dan diberi tekanan angin agar terbentuk sempurna (*post cure inflation*)

f. Tahap penyelesaian dan *Quality Control*

Tahap akhir ini meliputi proses:

a) Pencukuran bulu ban (*trimming*)

b) Keseimbangan static (*statistic balance*)

c) Variasi gaya (*force variation*)

d) Pemeriksaan ban dengan sinar X dan pendistribusian (shipping).

Pemeriksaan ban dilakukan di ruang tertutup dengan dinding yang terbuat dari plat besi berlapis timah hitam. Penggunaan sinar X mendapat izin dari Badan Atom Nasional No.374/IP/ 01208 /'91. Setelah semua proses tersebut dilakukan kemudian ban disimpan,siap didistribusikan.

B. Jenis Produk

Tabel 5. Daftar Produk PT Goodyear Indonesia Tbk.

No.	Kategori	Nama Produk
1.	Performa	a. GOODYEAR BLUE STREAK STILETTO
		b. GOODYEAR EAGLE F1 DIRECTIONAL 5
		c. GOODYEAR EAGLE F1 ASYMMETRIC 2
		d. GOODYEAR EXCELLENCE
		e. GOODYEAR EAGLE F1 ASYMMETRIC
2.	Penumpang	a. ASSURANCE TRIPLEMAX
		b. GOODYEAR ASSURANCE DURAPLUS
		c. GOODYEAR EAGLE EFFICIENTGRIP SUV
		d. GOODYEAR ASSURANCE FUEL MAX
		e. GOODYEAR EAGLE NCT 5
3.	SUV / 4 X 4	a. WRANGLER TRIPLEMAX
		b. GOODYEAR EFFICIENTGRIP SUV

No.	Kategori	Nama Produk
3.	SUV / 4 X 4	c. GOODYEAR WRANGLER AT / SA
		d. GOODYEAR WRANGLER HPAW
4.	Light Truck Non – 4X4	a. GOODYEAR CARGO G26
5.	Truk	a. HI – MILER S&G
		b. SUPER ROAD LUG HD
		c. S200+
		d. GOODYEAR HI – MILER CT163
		e. GOODYEAR HI – MILER G2020
		f. GOODYEAR CUSTOM X-TRA GRIP

Sumber: www.goodyear.com

IV.1.1.6 Bidang Pemasaran

Untuk menyebar luaskan produknya dan juga meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan, PT Goodyear Indonesia Tbk menyediakan 25 Auto Care, 32 Service Center, dan juga 45 Tire Center yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Berikut adalah penyebaran Auto Care, Service Center, dan Tire Center PT Goodyear Indonesia Tbk.

Tabel 6. Jumlah Auto Care, Sentra Service, dan Tire Center PT Goodyear

Wilayah	Jumlah		
	Auto Care	Sentra Service	Tire Center
Sumatera Utara	-	3	3
Sumatera Barat	1	2	7
Sumatera Selatan	-	5	4
Jabotabek	15	4	2
Jawa Barat	-	3	8

Wilayah	Jumlah		
	Auto Care	Serba Service	Tire Center
Jawa Tengah	2	2	9
Jawa Timur	4	4	9
Bali & Lombok	1	3	1
Kalimantan	-	3	1
Sulawesi & Maluku	2	2	1
Papua	-	1	-

Sumber: www.goodyear.com

IV.1.1.7 Bidang Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Berikut adalah jumlah sumber daya manusia pada PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2012 – 2016:

Tabel 7. Jumlah Karyawan PT Goodyear Indonesia Tbk.

Tahun	Jumlah Karyawan
2012	1.016
2013	961
2014	976
2015	976
2016	976

Sumber: www.goodyear.com

IV.2 Pengolahan Data

IV.2.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk. pada tahun 2012-2016.

1. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2012.
2. Laporan Laba (Rugi) Komprehensif 2012.
3. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2013.
4. Laporan Laba (Rugi) Komprehensif 2013.
5. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2014.
6. Laporan Laba (Rugi) Komprehensif 2014.
7. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2015.
8. Laporan Laba (Rugi) Komprehensif 2015.
9. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2016.
10. Laporan Laba (Rugi) Komprehensif 2016.

IV.2.2 Perhitungan EVA (*Economic Value Added)*

EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri dapat berupa *cost of debt* dan *cost of equity*. Langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut :

1. *NOPAT* atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan :

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha - Beban Pajak

Laba usaha adalah laba operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

Dalam Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, 31 Desember 2015, 31 Desember 2016 maka diketahui Laba (Rugi) Usaha, dan beban pajak pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Tahun	Laba Sebelum Pajak Penghasilan (a)	Beban Bunga (b)	Laba (Rugi) Usaha (a – b)	Beban Pajak	NOPAT
2012	9,100,459	1,009,453	10,109,912	2,426,462	7,683,450
2013	6,643,543	861,458	7,505,001	2,009,152	5,495,849
2014	4,702,717	791,639	5,494,356	1,960,961	3,533,395
2015	1,507,317	1,001,974	2,509,291	1,618,295	890,996
2016	2,567,025	858,248	3,425,273	910,900	2,514,373

**Dinyatakan dalam US Dollar* *Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.*

a) Tahun 2012

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Beban Pajak

NOPAT = 10,109,912 – 2,426,462

= 7,683,450

b) Tahun 2013

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Beban Pajak

NOPAT = 7,505,001 – 2,009,152

= 5,495,849

c) Tahun 2014

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Beban Pajak

NOPAT = 5,494.356 – 1,960.961

= 3.533,395

d) Tahun 2015

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Beban Pajak

NOPAT = 2,509.291 – 1,618.295

= 890,996

e) Tahun 2016

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Beban Pajak

NOPAT = 3,425.273 – 910,900

= 2.514.373

2. Menghitung *Invested Capital*

Rumus menghitung *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan adalah

Invested Capital = Total Utang & Ekuitas – Utang Jangka Pendek

Total utang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016, maka diketahui besarnya total utang & ekuitas dan utang jangka pendek pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perhitungan Invested Capital

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Total Utang Jangka Pendek	Utang Usaha (Pihak Berelasi)	Utang Lain-lain (Pihak Berelasi)	Utang Jk. Pendek Tanpa Beban Bunga	Invested Capital
2012	**123,915,331**	69,464,592	3,224,346	8,912,333	**57,327,913**	**66,587,418**
2013	**111,048,164**	53,178,435	1,785,145	15,492,154	**35,901,136**	**75,147,028**
2014	**125,498,249**	66,606,518	3,626,712	13,366,497	**49,613,309**	**75,884,940**
2015	**119,315,863**	62,078,390	1,338,790	17,151,775	**43,587,825**	**75,728,038**
2016	**112,840,841**	54,467,410	2,032,210	2,738,801	**49,696,399**	**63,144,442**

**Dinyatakan dalam US Dollar* *Sumber: www.idx.co.id. Data diolah.*

a) Tahun 2012

Invested Capital = Total Utang & Ekuitas – Utang Jangka Pendek
= 123,915,331 – 57,327,913
= 66,587,418

b) Tahun 2013

Invested Capital = Total Utang & Ekuitas – Utang Jangka Pendek
= 111,048,164 – 35,901,136
= 75,147,028

c) Tahun 2014

Invested Capital = Total Utang & Ekuitas – Utang Jangka Pendek
= 125,598,249 – 49,613,309
= 75,884,940

d) Tahun 2015

Invested Capital = Total Utang & Ekuitas – Utang Jangka Pendek
= 119,315,863 – 43,587,825
= 75,728,038

e) Tahun 2016

Invested Capital = Total Utang & Ekuitas – Utang Jangka Pendek

= 112,840,841 - 49,696,399

= 63,144,442

Sama seperti NOPAT, *Invested Capital* juga merupakan salah satu komponen penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham.

3. Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Biaya modal sendiri rata-rata tertimbang atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Rumus WACC adalah :

$$WACC = (Wd \times Kdbt\ (1 - Tax)) + (We \times Ke)$$

Keterangan :

WACC : Biaya modal rata – rata tertimbang

Wd : Proporsi utang dalam struktur modal

We : Proporsi modal sendiri / ekuitas dalam struktur modal

Kdbt : Biaya Hutang Sebelum Pajak *(Cost of Debt Before Tax)*

Tax : Tingkat Pajak

Ke : Biaya dari dana yang didapatkan dari ekuitas (Cost of Equity)

a) Menghitung Proporsi Hutang dalam Struktur Modal (Wd)

Pada Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016, maka dapat diketahui besarnya total utang dan total utang dan ekuitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Perhitungan Tingkat Hutang (Wd)

Tahun	Total Utang	Total Utang dan Ekuitas	Tingkat Hutang (Wd)
2012	71,185,039	123,915,331	57.45 %
2013	54,822,258	111,048,164	49.37 %
2014	67,600,687	125,498,249	53.87 %
2015	63,833,786	119,315,863	53.50 %
2016	56,563,392	112,840,841	50.13 %

**Dinyatakan dalam US Dollar* *Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.*

Rumus Tingkat Hutang (Wd)

$$Wd = \frac{Total\ Utang}{Total\ Utang\ \&\ Ekuitas} \times 100\%$$

Berdasarkan Laporan Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 dan rumus Tingkat Hutang (Wd) di atas maka dapat diketahui besarnya tingkat modal yang pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

- Tahun 2012

$$Tingkat\ Hutang\ (Wd) = \frac{71,185,039}{123,915,331}\ x\ 100\% = 57.45\ \%$$

- Tahun 2013

$$Tingkat\ Hutang\ (Wd) = \frac{54,822,258}{111,048,164}\ x\ 100\% = 49.37\ \%$$

- Tahun 2014

$$Tingkat\ Hutang\ (Wd) = \frac{67,600,687}{125,498,249}\ x\ 100\% = 53.87\ \%$$

- Tahun 2015

$$Tingkat\ Hutang\ (Wd) = \frac{63,833,786}{119,315,863}\ x\ 100\% = 53.50\ \%$$

- Tahun 2016

$$Tingkat\ Hutang\ (Wd) = \frac{56,563,392}{112,840,841}\ x\ 100\% = 50.13\ \%$$

b) Menghitung Biaya Utang / *Cost of Debt Before Tax (Kdbt)*

Pada Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016, maka dapat diketahui besarnya beban bunga dan total utang yang dikenakan beban bunga pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Perhitungan Cost of Debt Before Tax

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang (a)	Utang Usaha (Pihak Berelasi) (b)	Utang Lain-lain (Pihak Berelasi) (c)	Total Utang Berbeban Bunga (a + b + c)	*Cost of Debt Before Tax (Kdbt)*
2012	1,009,453	1,720,447	3,224,346	8,912,333	13,857,126	7.28 %
2013	861,458	1,643,823	1,785,145	15,492,154	18,921,122	4.55 %
2014	791,639	994,169	3,626,712	13,366,497	17,987,378	4.40 %
2015	1,001,974	1,755,396	1,338,790	17,151,775	20,245,961	4.95 %
2016	858,248	2,095,982	2,032,210	2,738,801	6,866,993	12.50 %

**Dinyatakan dalam US Dollar* *Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.*

Rumus Biaya Utang / *Cost of Debt Before Tax* (*Kdbt*)

$$Kdbt = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Utang\ Jangka\ Panjang} \times 100\%$$

Berdasarkan Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 dan rumus Biaya Utang / *Cost of Debt* (*rd*) di atas maka dapat diketahui besarnya biaya utang / *Cost of Debt* (*rd*) yang ada pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

- Tahun 2012

$$Cost\ of\ Debt\ (Kd) = \frac{1{,}009{,}453}{13{,}857{,}126}\ x\ 100\% = 7.28\ \%$$

- Tahun 2013

$$Cost\ of\ Debt\ (Kd) = \frac{861{,}458}{18{,}921{,}122}\ x\ 100\% = 4.55\ \%$$

- Tahun 2014

$$Cost\ of\ Debt\ (Kd) = \frac{791{,}639}{17{,}987{,}378}\ x\ 100\% = 4.40\ \%$$

- Tahun 2015

$$Cost\ of\ Debt\ (Kd) = \frac{1{,}001{,}974}{20{,}245{,}961}\ x\ 100\% = 4.95\ \%$$

- Tahun 2016

$$Cost\ of\ Debt\ (Kd) = \frac{858{,}248}{6{,}866{,}993}\ x\ 100\% = 12.50\ \%$$

c) Menghitung Tingkat Ekuitas (We)

Pada Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016, maka dapat diketahui besarnya total ekuitas dan total utang & ekuitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 12.Perhitungan Tingkat Ekuitas (We)

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang Dan Ekuitas	Tingkat Ekuitas (We)
2012	52,730,292	123,915,331	42.55 %
2013	56,225,906	111,048,164	50.63 %
2014	57,897,562	125,498,249	46.13 %
2015	55,482,077	119,315,863	46.50 %
2016	56,277,449	112,840,841	49.87 %

**Dinyatakan dalam US Dollar* *Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.*

Rumus Tingkat Ekuitas (We)

$$We = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Utang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$$

Berdasarkan Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 dan rumus Tingkat Ekuitas (E) di atas maka dapat diketahui besarnya tingkat ekuitas yang ada pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

- Tahun 2012

$$Tingkat\ Ekuitas\ (We) = \frac{52,730,292}{123,915,331}\ x\ 100\% = 42.55\ \%$$

- Tahun 2013

$$Tingkat\ Ekuitas\ (We) = \frac{56,225,906}{111,048,164}\ x\ 100\% = 50.63\ \%$$

- Tahun 2014

$$Tingkat\ Ekuitas\ (We) = \frac{57,897,562}{125,498,249}\ x\ 100\% = 46.13\ \%$$

- Tahun 2015

$$Tingkat\ Ekuitas\ (We) = \frac{55,482,077}{119,315,863}\ x\ 100\% = 46.50\ \%$$

- Tahun 2016

$$Tingkat\ Ekuitas\ (We) = \frac{56,277,449}{112,840,841}\ x\ 100\% = 49.87\ \%$$

d) Menghitung Biaya Modal Sendiri / *Cost of Equity* (*Ke*)

Untuk mengetahui nilai *Ke* dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Mencari Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (Rf)

Berdasarkan rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) / BI *Rate* maka dapat diketahui tingkat pengembalian bebas resiko (Rf) adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Perhitungan Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (Rf)

Bulan	BI Rate %				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%	7.25%
Februari	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	7.00%
Maret	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
April	5,75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
Mei	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
Juni	5.75%	6.00%	7.50%	7.50%	6.50%
Juli	5.75%	6.50%	7.50%	7.50%	6.50%
Agustus	5.75%	7.00%	7.50%	7.50%	5.25%
September	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%	5.00%
Oktober	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%	4.75%
Nopember	5.75%	7.50%	7.75%	7.50%	4.75%
Desember	5.75%	7.50%	7.75%	7.50%	4.75%
Jumlah	**63.50%**	**77.75%**	**90.50%**	**90.25%**	**72.00%**
Rata-Rata	**5.77%**	**6.48%**	**7.54%**	**7.52%**	**6.00%**

Sumber: www.bps.go.id, Data diolah.

b. Mencari Tingkat Pengembalian Rata-rata Saham Biasa (Rm)

Pada daftar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap bulan selama kurun waktu 2012 – 2016 maka dapat diketahui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap bulan pada tahun 2012 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Perhitungan Tingkat Pengembalian Rata-rata Saham Biasa (Rm)

	2012		2013		2014		2015		2016	
Bulan	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm
Januari	3,941.6930	0.0310	4,453.7030	0.0317	4,418.7570	0.0330	5,289.4040	0.0110	4,615.1630	0.0040
Februari	3,985.2100	0.0110	4,795.7890	0.0768	4,620.2160	0.0450	5,450.2940	0.0300	4,770.9560	0.0330
Maret	4,121.5510	0.0340	4,940.9860	0.0300	4,768.2770	0.0320	5,518.6750	0.0120	4,845.3710	0.0150
April	4,180.7320	0.0140	5,034.0710	0.0180	4,840.1460	0.0150	5,086.4250	(0.0783)	4,838.5830	(0.0010)
Mei	3,832.8240	(0.0830)	5,068.6280	0.0060	4,893.9080	0.0110	5,216.3790	0.0250	4,796.8690	(0.0080)
Juni	3,955.5770	0.0320	4,818.8950	(0.0490)	4,878.5820	(0.0030)	4,910.6580	(0.0580)	5,016.6470	0.0450
Juli	4,142.3370	0.0470	4,610.3770	(0.0430)	5,088.8020	0.0430	4,802.5290	(0.0220)	5,215.9940	0.0390
Agustus	4,060.3310	(0.0190)	4,195.0890	(0.0900)	5,136.8630	0.0090	4,509.6070	(0.0600)	5,386.0820	0.0320
September	4,262.5610	0.0490	4,316.1760	0.0280	5,137.5790	0.0001	4,223.9080	(0.0630)	5,364.8040	(0.0030)
Oktober	4,350.2910	0.0200	4,510.6310	0.0450	5,089.5470	(0.0090)	4,455.1800	0.0540	5,422.5420	0.0100
Nopember	4,276.1410	(0.0170)	4,256.4360	(0.0560)	5,149.8880	0.0110	4,446.4580	(0.0010)	5,148.9100	(0.0500)
Desember	4,316.6870	0.0090	4,274.1770	0.0040	5,226.9470	0.0140	4,593.0080	0.0320	5,296.7110	0.0280
Jumlah	**49,425.9350**	**0.1280**	**55,274.9580**	**0.0015**	**59,249.5120**	**0.2011**	**58,502.5250**	**(0.1183)**	**60,718.6320**	**0.1440**
Rata-Rata	**4,118.8279**	**0.0107**	**4,606.2465**	**0.0010**	**4,937.4593**	**0.0168**	**4,875.2104**	**(0.0099)**	**5,059.8860**	**0.0120**

**Desember 2011: 3,821.6930*

Sumber: www.duniainvestasi.com, Data diolah.

Rumus Tingkat Pengembalian Pasar (Rm)

$$Rm = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Berdasarkan daftar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap bulan selama kurun waktu 2012 – 2016 dan rumus nilai Rm di atas maka dapat dihitung tingkat pengembalian rata-rata saham biasa (Rm) adalah sebagai berikut:

- Tahun 2012

$$Rm\ (Januari) = \frac{3{,}941.6930 - 3{,}821.9920}{3{,}821.9920} = 0.0310$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Rm bulan Februari – Desember 2012.

- Tahun 2013

$$Rm\ (Januari) = \frac{4{,}453.7030 - 4{,}316.6870}{4{,}316.6870} = 0.0317$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Rm bulan Februari – Desember 2013.

- Tahun 2014

$$Rm\ (Januari) = \frac{4{,}418.7570 - 4{,}274.1770}{4{,}274.1770} = 0.0330$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Rm bulan Februari – Desember 2014.

- Tahun 2015

$$Rm\ (Januari) = \frac{5{,}289.4040\ -\ 5{,}226.9470}{5{,}226.9470} = 0.0110$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Rm bulan Februari – Desember 2015.

- Tahun 2016

$$Rm\ (Januari) = \frac{4{,}615.1630\ -\ 4{,}593.0080}{4{,}593.0080} = 0.0040$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Rm bulan Februari – Desember 2016.

c. Mencari Tingkat Pengembalian Individual (Ri)

Pada daftar Harga Saham PT Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) setiap bulan selama kurun waktu 2012 – 2016 maka dapat diketahui Harga Saham PT Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) setiap bulan pada tahun 2012 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Perhitungan Tingkat Pengembalian Individual (Ri)

Bulan	2012		2013		2014		2015		2016	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri
Januari	1,230	0.2880	1,210	(0.0163)	1,900	0.00	1,620	0.0125	2,725	0.00
Februari	1,230	0.00	1,380	0.1405	1,850	(0.0263)	1,630	0.0062	2,725	0.00
Maret	1,210	(0.0163)	1,380	0.00	1,900	0.0270	1,620	(0.0061)	2,725	0.00
April	1,100	(0.0909)	1,700	0.2319	1,850	(0.0263)	1,640	0.0123	2,225	(0.1835)
Mei	1,180	0.0727	2,550	0.5000	1,800	(0.0270)	1,730	0.0549	2,200	(0.0112)
Juni	1,100	(0.0678)	2,280	(0.1059)	1,858	0.0322	1,730	0.00	2,200	0.00
Juli	1,100	0.00	2,400	0.0526	1,673	(0.0996)	1,650	(0.0462)	2,200	0.00

Bulan	2012		2013		2014		2015		2016	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri
Agustus	1,320	0.2000	2,200	(0.0833)	1,650	(0.0137)	1,620	(0.0182)	2,250	0.0227
September	1,400	0.0606	1,975	(0.1023)	1,685	0.0212	1,620	0.00	2,100	(0.0667)
Oktober	1,250	(0.1071)	1,900	(0.0380)	1,650	(0.0208)	1,630	0.0062	2,200	0.0476
Nopember	1,190	(0.0480)	1,900	0.00	1,600	(0.0303)	2,750	0.6871	2,000	(0.0909)
Desember	1,230	0.0336	1,900	0.00	1,600	0.00	2,725	(0.0091)	1,920	(0.0400)
Jumlah	**14,540**	**0.3248**	**22,775**	**0.5793**	**21,016**	**(0.1636)**	**21,965**	**0.6995**	**27,470**	**(0.3220)**
Rata-Rata	**1,212**	**0.0271**	**1,898**	**0.0483**	**1,751**	**(0.0136)**	**1,830**	**0.0583**	**2,289**	**(0.0268)**

**Desember 2011:955* *Sumber: www.duniainvestasi.com, Data diolah.*

Rumus Tingkat Pengembalian Individual (Ri)

$$Ri = \frac{P - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Berdasarkan daftar Harga Saham PT Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) setiap bulan selama kurun waktu 2012 – 2016 dan rumus nilai Ri di atas maka dapat dihitung tingkat pengembalian individual (Ri) adalah sebagai berikut:

- Tahun 2012

$$Ri\ (Januari) = \frac{1{,}230 - 955}{955} = 0.2880$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Ri bulan Februari – Desember 2012.

- Tahun 2013

$$Ri\ (Januari) = \frac{1{,}210 - 1{,}230}{1{,}230} = (0.0163)$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Ri bulan Februari – Desember 2013.

- Tahun 2014

$$Ri\ (Januari) = \frac{1{,}900 - 1{,}900}{1{,}900} = 0.00$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Ri bulan Februari – Desember 2014.

- Tahun 2015

$$Ri\ (Januari) = \frac{1{,}620 - 1{,}600}{1{,}600} = 0.0125$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Ri bulan Februari – Desember 2015.

- Tahun 2016

$$Ri\ (Januari) = \frac{2{,}725 - 2{,}725}{2{,}725} = 0.00$$

*dengan cara yang sama dihitung nilai Ri bulan Februari – Desember 2016.

d. Mencari Nilai Risiko Sistematis Untuk Saham Biasa Perusahaan (β)

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai Tingkat Pengembalian Pasar (Rm) dan nilai Tingkat Pengembalian Individual (Ri) setiap bulan selama kurun waktu 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

Rumus Tingkat Resiko Saham (β)

$$\beta = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Rm

Y = Ri

Berdasarkan nilai Tingkat Pengembalian Pasar (Rm), nilai Tingkat Pengembalian Individual (Ri) yang telah diketahui dan rumus Tingkat Resiko Saham (β) di atas, maka dapat dihitung nilai Tingkat Resiko Saham pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

- Tahun 2012

$$\beta = \frac{(5 \cdot -0.0030) - (0.1280 \cdot 0.3248)}{(5 \cdot 0.0161) - (0.1280)^2} = -0.8800$$

- Tahun 2013

$$\beta = \frac{(5 \cdot 0.0233) - (0.0015 \cdot 0.5793)}{(5 \cdot 0.0265) - (0.0015)^2} = 0.8736$$

- Tahun 2014

$$\beta = \frac{(5 \cdot -0.0057) - (0.2011 \cdot -0.1636)}{(5 \cdot 0.0068) - (0.2011)^2} = -0.7276$$

- Tahun 2015

$$\beta = \frac{(5 \cdot 0.0021) - (-0.1183 \cdot 0.6995)}{(5 \cdot 0.0233) - (-0.1183)^2} = 0.9116$$

- Tahun 2016

$$\beta = \frac{(5 \cdot 0.0051) - (0.1440 \cdot -0.3220)}{(5 \cdot 0.0094) - (0.1440)^2} = 2.7586$$

e. Menghitung Biaya Ekuitas (Ke)

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (Rf), rata-rata Tingkat Pengembalian Pasar (Rm) dan nilai Tingkat Resiko Saham (β) pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Perhitungan Cost of Equity (Ke)

Tahun	Rf	Beta	Rm	(Rm - Rf) (a)	Beta * (Rm - Rf) (b)	Ke (a+ b)
2012	0.0577	(0.8800)	0.0107	(0.0471)	0.0414	9.91%
2013	0.0648	0.8736	0.0010	(0.0638)	(0.0557)	0.91%
2014	0.0754	(0.7276)	0.0168	(0.0587)	0.0427	11.81%
2015	0.0752	0.9116	(0.0099)	(0.0851)	(0.0775)	-0.23%
2016	0.0600	2.7586	0.0120	(0.0480)	(0.1324)	-7.24%

Sumber: Data diolah.

Rumus Biaya Ekuitas (Ke)

$$Ke = Rf + \beta\ (Rm - Rf)$$

Berdasarkan nilai Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (Rf), rata-rata Tingkat Pengembalian Pasar (Rm) dan nilai Tingkat Resiko Saham (β) yang telah diketahui dan rumus Biaya Ekuitas (Ke) diatas maka dapat dihitung Biaya Ekuitas (Ke) pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

- Tahun 2012

  $Ke = 0.0577 + 0.0414 = 9.91\%$

- Tahun 2013

  $Ke = 0.0648 + (-0.0557) = 0.91\%$

- Tahun 2014

  $Ke = 0.0754 + 0.0427 = 11.81\%$

- Tahun 2015

  $Ke = 0.0752 + (-0.0775) = -0.23\%$

- Tahun 2016

  $Ke = 0.0600 + (-0.1324) = -7.24\%$

e) Menghitung Tingkat Pajak (*Tax*)

Pada Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016, maka diketahui besarnya beban pajak dan laba bersih sebelum pajak pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tingkat Pajak
2012	2,426,462	9,100,459	26.66307271
2013	2,009,152	6,643,543	30.2421765
2014	1,960,961	4,702,717	41.6984692
2015	1,618,295	1,507,317	107.3626185
2016	910,900	2,567,025	35.48465636

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Rumus Tingkat Pajak (*Tax*)

$$Tax = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

Berdasarkan Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT Goodyear Indonesia Tbk. dan rumus Tingkat Pajak (*Tax*) di atas maka dapat

diketahui besarnya tingkat pajak (Tax) yang ada pada PT Goodyear Indonesia Tbk. tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

- Tahun 2012

$$\text{Tingkat Pajak } (Tax) = \frac{2,426,462}{9,100,459} \times 100\% = 26.66\ \%$$

- Tahun 2013

$$\text{Tingkat Pajak } (Tax) = \frac{2,009,152}{6,643,543} \times 100\% = 30.24\ \%$$

- Tahun 2014

$$\text{Tingkat Pajak } (Tax) = \frac{1,960,961}{4,702,717} \times 100\% = 41.70\ \%$$

- Tahun 2015

$$\text{Tingkat Pajak } (Tax) = \frac{1,618,295}{1,507,317} \times 100\% = 107.36\ \%$$

- Tahun 2016

$$\text{Tingkat Pajak } (Tax) = \frac{910,900}{2,567,025} \times 100\% = 35.48\ \%$$

Setelah mengetahui besarnya biaya utang, biaya modal, tingkat modal, tingkat ekuitas dan tingkat pajak yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk. pada tahun 2012-2016 maka besarnya biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Perhitungan Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Tahun	Wd	Kdbt	1-Tax	We	Ke	1-Tax	Wd*Kdbt*(1-Tax)	We*Ke	WACC
2012	57.45%	7.28%	26.66%	42.55%	9.91%	73.34%	3.07%	4.22%	7.29%
2013	49.37%	4.55%	30.24%	50.63%	0.91%	69.76%	1.57%	0.46%	2.03%
2014	53.87%	4.40%	41.70%	46.13%	11.81%	58.30%	1.38%	5.45%	6.83%
2015	53.50%	4.95%	107.36%	46.50%	-0.23%	-7.36%	-0.19%	-0.11%	-0.30%
2016	50.13%	12.50%	35.48%	49.87%	-7.24%	64.52%	4.04%	-3.61%	0.43%

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

a) Tahun 2012

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}\,(1 - \text{Tax})) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

$$WACC = (3.07\%) + (4.22\%) = 0.07288$$

b) Tahun 2013

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}\,(1 - \text{Tax})) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

$$WACC = (1.57\%) + (0.46\%) = 0.02027$$

c) Tahun 2014

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}\,(1 - \text{Tax})) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

$$WACC = (1.38\%) + (5.45\%) = 0.06830$$

d) Tahun 2015

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}\,(1 - \text{Tax})) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

$$WACC = (-0.19\%) + (-0.11\%) = (0.00304)$$

e) Tahun 2016

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}\,(1 - \text{Tax})) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

$$WACC = (4.04\%) + (-3.61\%) = 0.00430$$

4. Menghitung *Capital Charge*

Capital Charges diperoleh dari hasil kali antara WACC dengan *Invested Capital*

$$\textit{Capital Charges} = \text{WACC} \times \textit{Invested Capital}$$



negatif. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa telah terjadi proses penciptaan nilai ekonomi negatif yang nilai tahun tersebut turang dari nol atau bernilai negatif. Hal ini bisa disebabkan bahwa nilai tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

IV.2.3 Penentuan Penciptaan Nilai

Setelah diketahui besarnya EVA dari perhitungan EVA tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya penciptaan nilai (creating value) pada perusahaan. Jika EVA lebih dari nol (EVA > 0) atau bernilai positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.

Apabila EVA kurang dari nol (EVA < 0) atau bernilai negatif, maka dalam perusahaan tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

EVA sama dengan nol (EVA = 0) merupakan posisi impas karena laba telah digunakan membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Dari tabel perhitungan EVA di atas dapat diketahui bahwa EVA yang dihasilkan pada tahun 2012 adalah sebesar 2,830,665 USD, pada tahun 2013 adalah sebesar 3,972,750 USD, pada tahun 2014 adalah sebesar -1,649,835 USD, pada tahun 2015 adalah sebesar 1,120,883 USD, dan pada tahun 2016 adalah sebesar 2.242,616 USD. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 terjadi proses penciptaan nilai *(creating value)* yang pada tahun tersebut lebih besar dari nol atau bernilai positif. Hal itu bisa diindikasikan pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan baik, walaupun jumlah pertambahan nilai yang dihasilkan terus menurun. Jumlah pertambahan nilai yg dihasilkan pada PT Goodyear Indonesia Tbk menurun pada tahun 2014, sehingga EVA yang dihasilkan pada tahun 2014 bernilai

a) Tahun 2012

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 7,683,450 - 4,852,785

= 2,830,665

b) Tahun 2013

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 5,495,849 - 1,523,099

= 3,972,750

c) Tahun 2014

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 3,533,395 - 5,183,230

= (1,649,835)

d) Tahun 2015

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 890,996 - (229,887)

= 1,120,883

e) Tahun 2016

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 2,514,373 - 271,757

= 2,242,616

e) Tahun 2016

Capital Charges = WACC × *Invested Capital*

= 0.00430 x 58.373.431

= 271.757

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Cara menghitung EVA yaitu dengan cara mengurangkan laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan EVA merupakan langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri.

EVA =NOPAT - *Capital Charges*

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Goodyear Indonesia Tbk.

Tabel 20. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Tahun	NOPAT (a)	Capital Charges (b)	EVA (a) – (b)
2012	7,683,450	4,852,785	2,830,665
2013	5,495,849	1,523,099	3,972,750
2014	3,533,395	5,183,230	(1,649,835)
2015	890,996	(229,887)	1,120,883
2016	2,514,373	271,757	2,242,616

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

a) Tahun 2012

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 7,683,450 - 4,852,785

= 2.830,665

b) Tahun 2013

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 5,495,849 - 1,523,099

= 3,972,750

c) Tahun 2014

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 3.533,395 - 5,183,230

= (1,649,835)

d) Tahun 2015

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 890,996 - (229,887)

= 1,120,883

e) Tahun 2016

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

EVA = 2,514,373 - 271,757

= 2,242,616

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

V.1 Analisa

V.1.1 Analisis Perhitungan NOPAT

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*). Untuk mengetahui laba operasi setelah pajak atau *Net Operating After Tax* maka harus diperhatikan laba (rugi) usaha yang diperoleh dari penjumlahan laba sebelum pajak penghasilan dengan biaya keuangan pada laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk. Setelah diketahui jumlah laba (rugi) usaha, maka untuk mengetahui jumlah NOPAT dilakukan pengurangan jumlah laba (rugi) usaha dikurangi dengan beban pajak. Maka besarnya laba (rugi) usaha, beban pajak, dan NOPAT yang didapatkan oleh PT Goodyear Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Nilai Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Tahun	Laba Sebelum Pajak Penghasilan (a)	Beban Bunga (b)	Laba (Rugi) Usaha (a+b)	Beban Pajak	NOPAT
2012	9,100,459	1,009,453	10,109,912	2,426,462	7,683,450
2013	6,643,543	861,458	7,505,001	2,009,152	5,495,849
2014	4,702,717	791,639	5,494,356	1,960,961	3,533,395
2015	1,507,317	1,001,974	2,509,291	1,618,295	890,996
2016	2,567,025	858,248	3,425,273	910,900	2,514,373

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa laba (rugi) usaha pada PT goodyear Indonesia Tbk tertinggi adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 10,109,912 USD kemudian menurun cukup drastis pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,505,001 USD. Tahun berikutnya pada tahun 2014 laba (rugi) usaha pada PT goodyear Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 5,494,356 USD. Pada tahun 2015 laba (rugi) usaha masih mengalami penurunan yaitu sebesar 2,509,291 USD, tahun ini merupakan laba (rugi) usaha terendah selama periode tahun 2012 – 2016. Setelah mengalami penurunan laba (rugi) usaha secara terus menerus, pada tahun 2016 laba (rugi) usaha PT Goodyear Indonesia Tbk mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,425,273 USD.

Besarnya beban pajak pada PT Goodyear Indonesia Tbk dalam periode tahun 2012 – 2016 semakin kecil dari tahun ke tahun, hal ini merupakan hal yang baik karena besarnya beban pajak pada masing-masing tahun berpengaruh terhadap NOPAT yang dihasilkan, semakin kecil tingkat beban pajak pada perusahaan akan semakin baik karena NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar. Beban pajak terkecil berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 910,900 USD.

NOPAT pada setiap tahun bernilai positif karena laba yang diperoleh setiap tahun lebih besar daripada beban pajak yang menjadi tanggungan. Namun seperti halnya laba (rugi) usaha nilai NOPAT pada PT Goodyear Indonesia Tbk mengalami penurunan jumlah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 kemudian meningkat pada tahun 2016. Berdasarkan tabel di atas NOPAT setiap tahun (2012-2016) bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada PT Goodyear Indonesia Tbk. memiliki kinerja yang baik dalam segi perhitungan NOPAT.

V.1.2 Analisis Perhitungan *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga *(non - interest bearing liabilities)*, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya (Tunggal,2001:5). Untuk mengetahui nilai *Invested Capital* pada PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2012 – 2016 maka hal yang harus diketahui adalah nilai utang jangka pendek dan nilai total utang dan ekuitas (total aset) yang ada pada laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk Total utang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti utang usaha, utang pajak, dan utang lain-lain.

Untuk memperoleh nilai *Invested Capital* maka dilakukan perhitungan dengan mengurangi jumlah total utang dan ekuitas (total aset) dengan jumlah utang jangka pendek. Pada tabel berikut akan disajikan data mengenai total utang dan ekuitas (total aset), total utang jangka pendek, dan juga nilai *Invested Capital* yang diperoleh dari total utang dan ekuitas (total aset) dikurangi dengan total utang jangka pendek pada PT Goodyear Indonesia Tbk selama lima tahun yaitu tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Nilai Invested Capital

Tahun	Total Utang dan Ekuitas (a)	Total Utang Jangka Pendek	Utang Usaha (Pihak Berelasi)	Utang Lain-lain (Pihak Berelasi)	Utang Jk. Pendek Tanpa Beban Bunga (b)	Invested Capital (a - b)
2012	**123,915,331**	69,464,592	3,224,346	8,912,333	**57,327,913**	**66,587,418**
2013	**111,048,164**	53,178,435	1,785,145	15,492,154	**35,901,136**	**75,147,028**
2014	**125,498,249**	66,606,518	3,626,712	13,366,497	**49,613,309**	**75,884,940**
2015	**119,315,863**	62,078,390	1,338,790	17,151,775	**43,587,825**	**75,728,038**
2016	**112,840,841**	54,467,410	2,032,210	2,738,801	**49,696,399**	**63,144,442**

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Sama seperti NOPAT, *Invested Capital* juga merupakan salah satu komponen penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan berdasarkan tabel di atas yang memiliki nilai paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 75,884,940 USD, sedangkan tahun 2016 memiliki nilai *Invested Capital* paling rendah sebesar 63,144,442 USD.

V.1.3 Analisis Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan (Tunggal, 2001:3). Besarnya biaya rata-rata tertimbang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = \{ (Wd \; x \; Kdbt)(1 - Tax) + (We \; x \; Ke) \}$$

dimana:

WACC : Biaya modal rata-rata tertimbang

Wd : Proporsi utang dalam struktur modal

Kdbt : Biaya Hutang Sebelum Pajak *(Cost of Debt Before Tax)*

We : Proporsi modal sendiri (ekuitas) dalam struktur modal

Ke : Biaya Ekuitas (Cost of Equity)

Tax : Tingkat Pajak

Berdasarkan laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2012-2016 dan perhitungan WACC menggunakan rumus di atas maka dapat diketahui besarnya nilai WACC yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2012-2016 adalah dalam tabel dibawah ini:

Tabel 23. Nilai Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Tahun	Wd	Kdbt	Tax	We	Ke	1 - Tax	Wd * Kdbt (1-Tax) (a)	We * Ke (b)	WACC (a) + (b)
2012	57.45%	7.28%	26.66%	42.55%	9.91%	73.34%	3.07%	4.22%	7.29%
2013	49.37%	4.55%	30.24%	50.63%	0.91%	69.76%	1.57%	0.46%	2.03%
2014	53.87%	4.40%	41.70%	46.13%	11.81%	58.30%	1.38%	5.45%	6.83%
2015	53.50%	4.95%	107.36%	46.50%	-0.23%	-7.36%	-0.19%	-0.11%	-0.30%
2016	50.13%	12.50%	35.48%	49.87%	-7.24%	64.52%	4.04%	-3.61%	0.43%

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai WACC pada PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2012 adalah sebesar 0.07288, kemudian turun pada tahun 2013 bernilai 0.02027, lalu meningkat pada tahun 2014 bernilai 0.06830. Pada tahun 2015 nilai WACC turun sampai dengan -0.00304 kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 sehingga bernilai 0.00430.

V.1.4 Analisis Perhitungan *Capital Charges*

Untuk mengetahui besarnya nilai *Capital Charges* dapat diperoleh dari mengalikan antara nilai modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*). Berdasarkan nilai WACC dan *Invested Capital* yang telah diketahui maka berikut merupakan nilai *Capital Charges* yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Nilai Capital Charges

Tahun	WACC (a)	Invested Capital (b)	Capital Charges (a) x (b)
2012	7.29%	66,587,418	4,852,785
2013	2.03%	75,147,028	1,523,099
2014	6.83%	75,884,940	5,183,230
2015	-0.30%	75,728,038	(229,887)
2016	0.43%	63,144,442	271,757

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Karena *Capital Charges* merupakan hasil kali antara *Invested Capital* dan WACC, maka peningkatan dan penurunan nilai *Capital Charges* sama halnya dengan WACC. Nilai *Capital Charges* pada tahun 2012 adalah sebesar 4,852,785 USD, kemudian turun pada tahun 2013 bernilai 1,523,099 USD, lalu meningkat pada tahun 2014 bernilai 5,183,230 USD. Pada tahun 2015 nilai *Capital Charges* menurun sampai dengan -229,887 USD kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 sehingga bernilai 271,757 USD.

V.1.5 Analisis Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Untuk mengetahui nilai EVA dapat diperoleh dari pengurangan laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan EVA merupakan langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri.

Berdasarkan nilai NOPAT dan *Capital Charges* yang telah diketahui, maka berikut ini merupakan nilai EVA yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk selama periode tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Nilai Economic Value Added (EVA)

Tahun	NOPAT (a)	Capital Charges (b)	EVA (a) – (b)
2012	7,683,450	4,852,785	2,830,665
2013	5,495,849	1,523,099	3,972,750
2014	3,533,395	5,183,230	(1,649,835)
2015	890,996	(229,887)	1,120,883
2016	2,514,373	271,757	2,242,616

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa EVA yang dihasilkan pada tahun 2012 adalah sebesar 2,830,665 USD, pada tahun 2013 adalah sebesar 3,972,750 USD, pada tahun 2014 adalah sebesar -1,649,835 USD, pada tahun 2015 adalah sebesar 1,120,883 USD, dan pada tahun 2016 adalah sebesar 2,242,616 USD. Hal tesebut menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 bernilai positif atau lebih besar dari nol. Akan tetapi terjadi penurunan nilai EVA yang sangat signifikan pada tahun 2014, sehingga pada tahun 2014 EVA bernilai negatif atau lebih kecil dari nol.

Nilai positif dan negatif EVA menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk yang diukur menggunakan EVA disini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara umum dapat dikatakan baik karena 4 tahun dari 5 tahun terakhir nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif atau lebih besar dari nol.

V.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tahun 2012-2016 adalah bernilai positif dan negatif hal ini disebabkan oleh:

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges*, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif. NOPAT juga dipengaruhi oleh besarnya nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar, sehingga mempengaruhi perhitungan EVA.

a. Pada tahun 2012, 2013,2015, dan 2016 NOPAT lebih besar daripada *Capital Charges*, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai positif.

b. Pada tahun 2014 NOPAT lebih kecil daripada *Capital Charges*, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai negatif.

2. *Capital Charges*

Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh besarnya *Invested Capital* yang terdiri dari total utang dan ekuitas dikurangi dengan utang jangka pendek, semakin sedikit jumlah utang jangka pendek, semakin besar nilai *Invested Capital* yang dihasilkan.

a. Pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 *Capital Charges* lebih kecil daripada NOPAT sehingga EVA yang dihasilkan bernilai positif.
b. Pada tahun 2014 *Capital Charges* lebih besar dari NOPAT, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai negatif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT Goodyear Indonesia Tbk, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, EVA yang dihasilkan pada tahun 2012 sebesar 2,830,665 USD. Pada tahun 2013 sebesar 3,972,750 USD. Pada tahun 2014 sebesar -1,649,835 USD. Pada tahun 2015 sebesar 1,120,883 USD. Kemudian pada tahun 2016 sebesar 2,242,616 USD. Berdasarkan hal tersebut nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif atau lebih besar dari nol terjadi pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun tersebut telah terjadi nilai tambah ekonomis atau ada penciptaan nilai karena laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Namun pada tahun 2014 EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau EVA kurang dari nol, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau tidak adanya penciptaan nilai karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan, sehingga bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Meskipun jumlah pertambahan nilai tidak terus menerus meningkat setiap tahunnya pada periode tahun 2012 – 2016, secara umum kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena empat dari lima tahun periode 2012 - 2016 yaitu tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 menghasilkan EVA bernilai positif. Jadi secara

umum PT Goodyear Indonesia Tbk dapat memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan. Nilai positif dan negatif suatu EVA menunjukkan bahwa EVA berfungsi sebagai indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi dan indikator sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya. Selain itu, EVA merupakan pendekatan baru dalam memperhatikan secara adil para penyandang dana atau pemegang saham.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mempertahankan nilai EVA yang postif karena kinerja keuangan merupakan hal yang diperhatikan oleh investor dalam keputusannya untuk menanamkan modal.

2. Laba yang besar tidak menjamin hasil perhitungan EVA yang positif. Karena untuk menghasilkan EVA positif, utang jangka panjang perusahaan harus lebih kecil dari total utang dan ekuitas, serta laba yang dihasilkan juga harus lebih besar dari *Capital Charges*. Maka dari itu perusahaan disarankan untuk tidak menambah utang jangka panjang dengan beban bunga yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan (Edisi Kedelapan)*. Jakarta : Erlangga

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis)*. Bandung : Alfabeta

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Halim, Abdul dkk. 2011. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Yogyakarta : BPFE

Kamaludin dan Rini Indriani. *Manajemen Keuangan (Konsep Dasar dan Penerapannya)*. Bandung : Mandar Maju

Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen (Edisi 3)*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen (Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis)*. Jakarta : Erlangga

Siddharta Utama. 1997. *EVA Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*. Jakarta : Usahawan

Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen (Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja)*. Jakarta : PT Indeks

Tunggal, Amin Widjaja. 2001. *Economic Value Added/EVA (Teori, Soal, dan Kasus)*. Jakarta : Harvarindo

Young, David dan Stephen F. O'Byrne. 2015. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta : Salemba Empat